SENTRI:
Jurnal Riset Ilmiah
ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri

Vol. 4, No. 8, 2025
e-ISSN: 2963-1130
pp. 1541-1557

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Hermansyah[1*], Muhammad Fahmi[1], Sari Rusmita[1], Vitriyan Espa[1], Rudy Kurniawan[1]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

*Corresponding Author's e-mail: hermansyahsutin@gmail.com

Article History:
Received: August 4, 2025
Revised: August 12, 2025
Accepted: August 25, 2025

Keywords:
profitability, leverage, firm size, earnings quality

Abstract: *This study aims to examine, identify, and analyze the influence of profitability, leverage, and firm size variables on earnings quality. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the observation period from 2021 to 2024. The companies' financial statements were obtained directly from their official websites as well as from the website www.idx.co.id. The sample was selected using purposive sampling techniques based on specific, predetermined criteria, resulting in a total of 195 final observational data points that met the research requirements. All collected data were then processed through several analytical procedures, including Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Tests consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, Multiple Linear Regression Test, and Hypothesis Testing, with the aid of IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 26. Based on the analysis results, it was found that profitability affects earnings quality, while leverage has an impact on earnings quality; however, firm size does not have a significant effect on earnings quality.*

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Hermansyah, H., Fahmi, M., Rusmita, S., Espa, V., & Kurniawan, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *4*(8), 1541–1557. https://doi.org/10.55681/sentri.v4i8.4413

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan serta mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola entitas tersebut (Wati & Putra, 2017). Penyajian laporan keuangan yang lengkap oleh perusahaan akan sangat berguna dan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Di dalam laporan keuangan terdapat berbagai komponen, salah satunya adalah laba. Laba merupakan unsur penting yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu (Fitriana, Febrianto, & Eko Narto Utomo, 2020). Informasi mengenai laba menjadi dasar pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan dalam menarik suatu kesimpulan. Laba dinilai berkualitas apabila disajikan secara wajar dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, tanpa adanya intervensi dari pihak-pihak tertentu (Taruno 2013). Laba yang berkualitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang sehat.

Isu mengenai kualitas laba saat ini menjadi salah satu topik penting yang banyak mendapat perhatian dalam bidang akuntansi. Hal ini disebabkan oleh peran strategis laba sebagai indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kualitas laba dianggap

penting karena dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam menghasilkan laba yang tidak hanya besar secara nominal, tetapi juga bermutu dan dapat dipercaya (Ningrum, 2019 dalam (Salsabila, Maidani, & Eprianto, 2024).

Dalam dunia bisnis, informasi keuangan memiliki peran strategis, terutama bagi para investor dan pemangku kepentingan yang membutuhkan data akurat untuk mengambil keputusan. Salah satu elemen utama dalam laporan keuangan adalah laba, yang sering kali dijadikan sebagai tolok ukur utama untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, kualitas dari informasi laba sangat menentukan seberapa dapat dipercayanya laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Faiqoh, 2019).

Namun dalam praktiknya, tidak semua perusahaan menyajikan informasi laba secara jujur dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Tekanan untuk memenuhi target pasar atau mempertahankan citra baik perusahaan terkadang mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan laba. Fenomena manipulasi ini pernah terjadi pada sejumlah perusahaan besar berskala global seperti WorldCom, Xerox, dan Omron, di mana penyampaian data keuangan yang menyesatkan menyebabkan para investor salah dalam mengambil keputusan akibat informasi yang tidak seimbang (*asymmetric information*). Kasus-kasus ini menjadi bukti nyata bahwa kualitas laba memiliki peran krusial dalam menjamin kredibilitas laporan keuangan.

Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia, salah satunya pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Perusahaan ini terlibat dalam dugaan praktik kecurangan keuangan dengan cara menggelembungkan nilai aset, persediaan, dan piutang usaha hingga mencapai Rp 4 triliun. Selain itu, sejumlah transaksi afiliasi yang seharusnya dilaporkan ternyata disembunyikan, dan beberapa akun dalam laporan keuangan terindikasi telah direkayasa agar terlihat lebih baik dari kenyataan (Sijabat, Nursyirwan, & Cahyani, 2023). Tindakan semacam ini mencerminkan rendahnya kualitas laba yang dilaporkan.

Dengan adanya kejadian-kejadian tersebut, menjadi jelas bahwa kualitas laba bukan hanya sekadar angka dalam laporan, tetapi juga merupakan indikator integritas dan akuntabilitas perusahaan. Laba yang berkualitas mencerminkan transparansi dan kondisi keuangan yang sebenarnya, serta memberikan dasar yang kuat bagi para investor untuk membuat keputusan investasi yang rasional dan tepat sasaran.

Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas laba yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana manajemen mampu menjalankan fungsi pengelolaan sumber daya secara efisien dan efektif dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas biasanya diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, di mana semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi keuangan yang baik, dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dianggap andal untuk mendukung keberlangsungan usaha di masa depan (Desyana, Gowira, & Jennifer, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Widati (2022), Lusiani & Khafid (2022) dan Mawarid *et al.* (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sejati *et al.* (2021), dan Maulita & Dewi (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor kedua adalah *leverage*. *Leverage* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam membiayai aktivitas

operasional maupun investasi, serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya (Kinyua & Ochieng 2022). Strategi penggunaan utang ini bertujuan untuk memberikan manfaat berupa perlindungan pajak dan menekan total biaya modal. Ketika biaya modal dapat ditekan, maka potensi pengembalian kepada pemegang saham akan meningkat, khususnya dalam situasi ekonomi yang sedang tumbuh atau menguntungkan (Behera & Sethi 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Mulyani (2017), Telaumbanua & Purwaningsih (2022) dan Maulita & Dewi (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nandika & Sunarto (2022), Sejati *et al.* (2021) dan Anggraeni & Widati (2022) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor berikutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berkaitan langsung dengan kualitas laba karena perusahaan yang berskala lebih besar cenderung memiliki keberlanjutan usaha yang lebih baik, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangannya (Safitri & Afriyenti, 2020). Ukuran perusahaan sendiri dapat diartikan sebagai jumlah total aset yang dimiliki oleh entitas tersebut (Wahyuni *et al.* 2022). Menurut Telaumbanua & Purwaningsih (2022), semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula peluangnya dalam menjaga kestabilan performa keuangan. Pengukuran ukuran perusahaan biasanya dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, guna meminimalkan kemungkinan terjadinya fluktuasi data yang ekstrem (Wahyuni & Aidah, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari *et al.* (2024), Desyana, Gowira, & Jennifer (2023), Mawarid *et al.* (2024) dan Sumertiasih &Yasa (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua & Purwaningsih (2022) dan Erawati & Hasanah (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam temuan terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh kualitas laba dengan mempertimbangkan beberapa variabel, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini mengusung judul: "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024."

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan pihak manajemen (agen), di mana sering terjadi konflik kepentingan antara keduanya. Konflik ini timbul karena adanya perbedaan tujuan dalam upaya meningkatkan kualitas atau nilai perusahaan (*utility*). Dalam kerangka teori agensi, terdapat relasi antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen, yang sering kali memiliki kepentingan yang tidak selaras satu sama lain (Li, 2020). Ketidaksesuaian kepentingan ini diperparah oleh adanya asimetri informasi, di mana manajer memiliki akses lebih besar terhadap informasi operasional dan risiko perusahaan dibandingkan pemegang saham (Zejnullahu, 2021). Kondisi ini mendorong kemungkinan manajer untuk melakukan manipulasi terhadap pelaporan keuangan demi mengejar tujuan pribadi. Manipulasi tersebut bisa berupa peningkatan atau penurunan laba yang dilaporkan agar target jangka pendek tercapai serta menjaga citra positif di mata investor

maupun kreditur (Imisiker & Tas, 2018). Akibatnya, kualitas laba menjadi menurun karena laporan keuangan tidak lagi merepresentasikan kinerja yang sesungguhnya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu memperoleh pendapatan atau laba dalam periode tertentu. Ketika sebuah entitas bisnis mampu mencatatkan keuntungan yang cukup besar, hal ini menjadi cerminan dari tingginya kualitas laba yang dihasilkan. Kondisi ini umumnya menarik minat investor untuk bergabung dan menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Lusiani & Khafid, 2022). Tingkat profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya, sehingga menghasilkan nilai ekonomis baik melalui penjualan, aset bersih, maupun penggunaan modal sendiri (Sejati *et al.*, 2021). Akibatnya, investor cenderung memberikan respons positif dengan membeli saham perusahaan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan permintaan dan harga saham di pasar.

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan pendapatan (Erawati & Hasanah, 2022). Tingkat profitabilitas perusahaan dapat ditentukan melalui perbandingan antara modal yang diinvestasikan untuk memperoleh aset dan totasl ekuitas yang dimiliki. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba dalam jumlah besar, maka hal tersebut mencerminkan bahwa profitabilitasnya berada pada level yang tinggi. Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang optimal, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kualitas laba yang dihasilkan (Magdalena & Trisnawati, 2022).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi yang baik dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba. Kinerja operasional yang kuat tercermin dari tingginya laba yang diperoleh. Kinerja tersebut diharapkan mendukung kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Kondisi ini biasanya mendorong respon positif dari investor, yang ditunjukkan melalui peningkatan minat membeli saham perusahaan, sehingga berdampak pada naiknya permintaan dan harga saham di pasar (Kurniawan & Suryaningsih, 2019).

Rumus :

Return on Assets (ROA) = Laba Bersih / Total Aset

Leverage

Menurut (Bahmid, Ulupui, & Muliasari, 2022), *leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola kewajiban utangnya dalam mendukung operasional bisnis. Ketika nilai *leverage* perusahaan tergolong tinggi, hal ini dapat menimbulkan keraguan dari investor terhadap keandalan laba yang dilaporkan. Keraguan tersebut kemudian memengaruhi reaksi pasar yang cenderung negatif. Akibatnya, laba yang dihasilkan perusahaan dapat dipersepsikan sebagai laba yang rendah atau berkualitas buruk. Pada penelitian ini *leverage* menggunakan rasio perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai struktur permodalan perusahaan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total kewajiban dan ekuitas pemegang saham, serta mencerminkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dalam mendanai aset-asetnya. DER yang tinggi mengindikasikan bahwa porsi pendanaan melalui utang lebih dominan dibandingkan modal sendiri. Meskipun kondisi ini berpotensi

meningkatkan tingkat pengembalian, namun juga memperbesar risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan (Kurnianti, Nurmala, & Dewi, 2022).
Rumus :

Debt to Equity Ratio (DER) = Total Liabilitas / Total Ekuitas

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar atau kecilnya skala suatu entitas bisnis, yang dapat dinilai melalui total pendapatan, aset, maupun ekuitas yang dimiliki. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan berskala kecil, salah satunya adalah kemudahan dalam mengimplementasikan kebijakan tertentu, meskipun kebijakan tersebut memerlukan biaya tinggi. Namun demikian, kebijakan tersebut sering kali berpotensi menghasilkan keuntungan yang signifikan. Dengan keuntungan yang besar, manajemen tidak perlu melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, karena tujuan utama untuk meningkatkan nilai perusahaan telah tercapai sesuai harapan pemilik (Nandika & Sunarto, 2022).

Total aset yang dimiliki perusahaan menjadi indikator dalam menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan; semakin besar jumlah aset, maka semakin besar pula skala perusahaan tersebut (Wijaya, 2020). Perusahaan berskala besar dinilai memiliki kapasitas yang lebih baik dalam meningkatkan kinerjanya, salah satunya melalui upaya peningkatan kualitas laba. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung memiliki akses terhadap lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Safitri & Afriyenti, 2020).
Rumus :

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan aspek penting yang menjadi sorotan bagi para pengguna laporan keuangan, baik untuk keperluan kontraktual maupun sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Kepramareni, Pradnyawati, & Swandewi, 2021). Bagi investor, kualitas laba memberikan informasi penting dalam menentukan arah investasi, sekaligus menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak seperti pembuat kebijakan akuntansi maupun pemerintah. Oleh karena itu, perhatian terhadap kualitas laba sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas rendah mencerminkan ketidaksesuaian antara laba yang dilaporkan dengan kondisi kinerja aktual perusahaan, sehingga berpotensi menyesatkan pihak-pihak yang bergantung pada informasi tersebut (Kurniawati, 2017). Maka dari itu, laba yang berkualitas tidak hanya menguntungkan pihak internal perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat bagi pihak eksternal. Secara umum, kualitas laba mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan keuangan perusahaan (Hasanuddin *et al.*, 2021). Kualitas laba juga berkaitan erat dengan kualitas informasi keuangan yang disajikan. Alarussi dan Alarussi & Alhaderi (2018) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba untuk menggambarkan kondisi riil keuangan perusahaan serta menjadi alat prediksi untuk laba di masa mendatang, dengan mempertimbangkan aspek kestabilan dan keberlanjutan.
Rumus :

Kualitas Laba = Arus Kas Operasi / Laba Bersih

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik data dan memberikan gambaran umum terhadap masing-masing variabel yang diteliti. Terdapat empat variabel dalam desain penelitian ini, terdiri dari satu variabel dependen yaitu kualitas laba, dan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Ketiga variabel independen tersebut dipilih karena secara teoritis dan empiris dianggap memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu dalam memilih sampel agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun data yang digunakan bersifat sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keuangan tahunan yang diterbitkan secara konsisten oleh Perusahaan Sektor Industrial selama periode 2021-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan beberapa tahapan pengujian, yaitu Uji Statistik Deskriptif untuk mengetahui karakteristik data, Uji Asumsi Klasik guna memastikan kelayakan data dalam analisis regresi, serta Uji Hipotesis untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Profitabilitas	195	-.34	.51	.0391	.00710	.09920
Leverage	195	-21.59	41.48	.8331	.27339	3.81773
Ukuran Perusahaan	195	18.49	36.49	27.5969	.21657	3.02424
Kualitas Laba	195	-2.94	5.08	.8377	.10346	1.44475
Valid N (listwise)	195					

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas, Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,34 dan nilai maksimum sebesar 0,51, dengan rata-rata sebesar 0,0391 serta standar deviasi sebesar 0,0992. Nilai rata-rata yang relatif kecil menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Standar deviasi yang kecil menunjukkan bahwa variabilitas data profitabilitas antar perusahaan tidak terlalu tinggi, atau dengan kata lain, nilai profitabilitas antar perusahaan relatif homogen.

Sementara itu, variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar -21,59 dan maksimum sebesar 41,48. Nilai rata-rata leverage adalah 0,8331 dengan standar deviasi sebesar 3,8177. Nilai maksimum yang tinggi serta standar deviasi yang besar dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan adanya variabilitas yang sangat besar pada struktur modal antar perusahaan. Hal ini mengindikasikan adanya perusahaan yang memiliki tingkat utang yang jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 18,49 dan maksimum 36,49, dengan rata-rata sebesar 27,5969 serta standar deviasi sebesar 3,0242. Rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel merupakan perusahaan berukuran sedang hingga besar. Standar deviasi yang relatif moderat menunjukkan adanya variasi ukuran perusahaan yang cukup signifikan, namun masih dalam batas yang wajar untuk kelompok sampel.

Sedangkan variabel kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar -2,94 dan maksimum sebesar 5,08. Nilai rata-ratanya adalah 0,8377 dengan standar deviasi sebesar 1,4448. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan cenderung menyajikan laba yang berkualitas. Namun, nilai minimum yang negatif dan standar deviasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kualitas laba rendah, yang mengindikasikan potensi praktik manajemen laba atau distorsi laporan keuangan dalam kelompok sampel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40837777
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian dan analisis dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.204	.936		1.286	.200		
	Profitabilitas	2.095	1.028	.144	2.039	.043	.999	1.001
	Leverage	.065	.027	.171	2.428	.016	.999	1.001
	Ukuran Perusahaan	-.018	.034	-.038	-.539	.590	.999	1.001
a. Dependent Variable: Kualitas Laba								

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,999 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,001. Karena seluruh nilai *Tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen. Dengan demikian, model regresi layak untuk digunakan lebih lanjut dalam pengujian hipotesis karena antar variabel independen tidak saling mempengaruhi secara linear yang berlebihan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.016	.585		1.736	.084
	Profitabilitas	-1.040	.643	-.115	-1.617	.107
	Leverage	.031	.017	.132	1.852	.066
	Ukuran Perusahaan	.003	.021	.010	.142	.887
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi ini memenuhi asumsi klasik mengenai penyebaran residual yang homogen, sehingga hasil analisis dapat dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.06538
Cases < Test Value	97
Cases >= Test Value	98
Total Cases	195
Number of Runs	112
Z	1.939
Asymp. Sig. (2-tailed)	.053
a. Median	

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Hasil uji autokorelasi menggunakan Runs Test pada tabel 4.5 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,053. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Artinya, sekuens residual bersifat acak dan tidak membentuk pola sistematis, yang menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi independensi error. Dengan demikian, model layak untuk digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.204	.936		1.286	.200
	Profitabilitas	2.095	1.028	.144	2.039	.043
	Leverage	.065	.027	.171	2.428	.016
	Ukuran Perusahaan	-.018	.034	-.038	-.539	.590
a. Dependent Variable: Kualitas Laba						

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\textbf{Kualitas Laba} = 1.204 + 2.095X_1 + 0.065X_x - 0.018X_3$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar 1,204 artinya jika profitabilitas (X_1), leverage (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) bernilai nol, maka kualitas laba (Y) diprediksi sebesar 1,204.
2. Nilai dari koefisien variabel profitabilitas (X_1) sebesar 2,095 menunjukkan bahwa jika variabel lain bernilai tetap dan terjadi kenaikan satu satuan pada profitabilitas, maka kualitas laba (Y) akan meningkat sebesar 2,095. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
3. Nilai dari koefisien variabel leverage (X_2) sebesar 0,065 menunjukkan bahwa apabila variabel lainnya bernilai tetap dan leverage mengalami kenaikan satu satuan, maka kualitas laba (Y) akan meningkat sebesar 0,065. Ini menunjukkan bahwa leverage juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.
4. Nilai dari koefisien variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar –0,018 mengindikasikan bahwa jika variabel lainnya tetap dan ukuran perusahaan naik satu satuan, maka kualitas laba (Y) justru menurun sebesar 0,018. Artinya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Hasil Uji Hipotesis
Uji Parsial (T)

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.204	.936		1.286	.200
	Profitabilitas	2.095	1.028	.144	2.039	.043
	Leverage	.065	.027	.171	2.428	.016
	Ukuran Perusahaan	-.018	.034	-.038	-.539	.590
a. Dependent Variable: Kualitas Laba						

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 di atas maka dapat disimpulkan :

1. Profitabilitas (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,039 > t-tabel 1,972 dan nilai signifikansi sebesar 0,043 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan, karena laba yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang stabil dan berkelanjutan.
2. *Leverage* (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,428 > t-tabel 1,972 dan nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan, khususnya proporsi utang, turut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laporan laba yang berkualitas. Pengaruh positif ini dapat terjadi karena

tekanan dari pihak kreditur mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

3. Ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,539 < t-tabel 1,972 dan nilai signifikansi sebesar 0,590 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dengan kata lain, besar kecilnya aset atau total kekayaan perusahaan tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi dalam kualitas laba. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan besar sekalipun belum tentu menerapkan praktik pelaporan laba yang berkualitas, tergantung pada kebijakan manajemen dan tata kelola yang diterapkan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.131	3	6.710	3.331	.021[b]
	Residual	384.804	191	2.015		
	Total	404.935	194			
a. Dependent Variable: Kualitas Laba						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage						

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 3.331 lebih besar dari F tabel sebesar 2.65 (3.331 > 2.65) dengan nilai signifikansi sebesar 0.021 lebih kecil dari 0.05 (0.021<0.05) artinya semua variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage,* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223[a]	.050	.035	1.41940
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage				
b. Dependent Variable: Kualitas Laba				

Sumber : Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien determinasi pada *adjusted r square* sebesar 0.035 atau sebesar 3.5%. Hal ini berarti kualitas laba dipengaruh oleh profitabilitas, *leverage,* dan ukuran perusahaan hanya sebesar 3.5%, sedangkan sisanya yaitu 96.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,039 > t-tabel 1,972 dan nilai signifikansi sebesar 0,043 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi sering kali dipandang sebagai cerminan dari kinerja perusahaan yang solid dan efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasionalnya secara berkelanjutan dan produktif, sehingga menghasilkan laba yang berkualitas. Dalam konteks ini, meningkatnya profitabilitas memberikan perusahaan keleluasaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan penyajian laporan keuangan. Hal ini berdampak positif terhadap ketepatan informasi laba yang disampaikan kepada investor. Oleh karena itu, profitabilitas yang kuat dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur utama dalam menilai kualitas laba yang berguna bagi pengambilan keputusan investasi (Fadilah, Yantiana, & Astarani, 2024). Selain itu, tingginya *Return on Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara optimal untuk menghasilkan laba. Tingkat efisiensi ini menunjukkan keunggulan dalam aspek operasional, yang berimplikasi pada kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil berupa dividen kepada pemegang saham. Kinerja finansial yang demikian biasanya dipandang positif oleh investor, karena mencerminkan prospek usaha yang menjanjikan. Respons pasar terhadap hal ini sering kali terlihat melalui peningkatan minat beli terhadap saham perusahaan, yang kemudian berdampak pada kenaikan harga saham di bursa (Kurniawan & Suryaningsih, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Widati, (2022), Lusiani & Khafid (2022), dan Mawarid *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,428 > t-tabel 1,972 dan nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih besar cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan agar informasi laba yang disajikan lebih andal dan tidak menyesatkan.

Leverage mencerminkan struktur pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Ketika perusahaan memiliki utang yang tinggi, maka perusahaan berada dalam pengawasan yang lebih ketat oleh kreditur atau pihak pemberi pinjaman. Pengawasan ini mencakup kepatuhan terhadap perjanjian utang (*debt covenants*), transparansi pelaporan keuangan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk membayar kewajiban. Selain itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan lebih termotivasi untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas agar dapat menjaga reputasi keuangan dan tetap memperoleh kepercayaan dari kreditur dan investor. Dengan demikian, *leverage* menjadi salah satu mekanisme pengendali perilaku manajemen dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Mulyani (2017), Telaumbanua & Purwaningsih (2022), dan Maulita & Dewi (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,539 < t-tabel 1,972 dan nilai signifikansi sebesar 0,590 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan apakah laporan laba yang disajikan berkualitas tinggi atau tidak. Meskipun perusahaan besar secara teori memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari sisi teknologi informasi, sumber daya manusia, maupun sistem pengendalian internal, namun realitasnya tidak selalu demikian. Justru, dalam banyak kasus, perusahaan besar menghadapi tingkat kompleksitas operasional yang jauh lebih tinggi, seperti keragaman lini bisnis, struktur organisasi yang berlapis, serta cakupan geografis yang luas. Kompleksitas ini dapat memunculkan tantangan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, transparan, dan konsisten. Misalnya, keberadaan banyak anak perusahaan atau unit bisnis dapat menyulitkan konsolidasi data keuangan, memperbesar risiko kesalahan pencatatan, bahkan membuka peluang terjadinya *earnings management* yang disengaja.

Selain itu, kualitas laba sebenarnya lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor internal yang bersifat manajerial dan struktural, seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*), motivasi manajerial, sistem insentif dan kompensasi, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik dan pengawasan yang ketat cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, meskipun ukurannya tidak besar. Sebaliknya, perusahaan besar yang tidak memiliki mekanisme pengawasan yang kuat justru rentan terhadap praktik manipulasi laba untuk mencapai target tertentu atau untuk menyesuaikan ekspektasi investor. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan bukan merupakan jaminan terhadap integritas dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Telaumbanua and Purwaningsih 2022; Erawati and Hasanah 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,039 > t-tabel 1,972 dan nilai signifikansi sebesar 0,043 < 0,05, artinya variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Variabel *leverage* (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,428 > t-tabel 1,972 dan nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05, artinya variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,539 < t-tabel 1,972 dan nilai signifikansi sebesar 0,590 > 0,05, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

SARAN

Berdasarkan hasil diatas, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti kepemilikan institusional, tata kelola perusahaan, atau manajemen laba untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba. Penelitian selanjutnya juga disarankan sebaiknya menggunakan metode pengukuran kualitas laba yang berbeda, seperti *earnings persistence* atau *accrual quality*, untuk memperoleh hasil yang lebih variatif dan mendalam. Kemudian disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor lain di luar sektor industrial,

seperti sektor keuangan atau sektor barang konsumen, guna melihat adanya perbedaan pengaruh variabel terhadap kualitas laba di masing-masing sektor. Serta menambah jumlah sampel yang lebih besar dengan periode pengamatan yang berbeda, agar hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat serta mencerminkan cakupan yang lebih luas dan beragam.

DAFTAR REFERENSI

[1]. Agustina, Christin, and Susi Dwi Mulyani. 2017. "Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi, Leverage Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 4, no. 2: 227–44. https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.5245.

[2]. Alarussi, Ali Saleh, and Sami Mohammed Alhaderi. 2018. "Factors Affecting Profitability in Malaysia." *Journal of Economic Studies* 45, no. 3: 442–58. https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124.

[3]. Anggraeni, Lutfiana Rezky, and Listyorini Wahyu Widati. 2022. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profatibilitas, Konservatisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6, no. 1: 336–47. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588.

[4]. Bahmid, Muhammad Naser, I Gusti Ketut Agung Ulupui, and Indah Muliasari. 2022. "Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 3, no. 3: 781–96.

[5]. Behera, Surya Narayan Behera, and Maheswar Sethi. 2024. "Corporate Borrowings: A Conceptual Perspective." *European Economic Letters (EEL)* 14, no. 1: 396–404. https://doi.org/10.52783/eel.v14i1.1036.

[6]. Desyana, Gita, David Gowira, and Miranda Jennifer. 2023. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba: Studi Pada Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, no. 3: 1139–52. https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908.

[7]. Erawati, Teguh, and Khoirunnisa Nur Hasanah. 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Laba: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan BEI 2017-2020." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 3: 663–82. https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.876.

[8]. Fadilah, Afriani Fitra, Nella Yantiana, and Juanda Astarani. 2024. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 5: 1264–72. https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.10249.

[9]. Faiqoh, Elok. 2019. "Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Perbankan Indonesia 2015-2018." *Jurnal Penerapan Sistem Bisnis Keuangan*, 35–42.

[10]. Fitriana, Amalia Indah, Hendra Galuh Febrianto, and Eko Narto Utomo. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI." *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1–9. http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit.

[11]. Hasanuddin, Rusdiah, Darman Darman, Muhammad Ybnu Taufan, Agus Salim, Muslim Muslim, and Aditya Halim Perdana Kusuma Putra. 2021. "The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings

Quality : An Empirical Study in Indonesia." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 6: 179–88. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0179.

[12]. Imisiker, Serkan, and Bedri Kamil Onur Tas. 2018. "Wash Trades as a Stock Market Manipulation Tool." *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 20: 92–98. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2018.08.004.

[13]. Kepramareni, Putu, Sagung Oka Pradnyawati, and Ni Nyoman Alit Swandewi. 2021. "Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019)." *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)* 20, no. 2: 170–78.

[14]. Kinyua, Biniface, and Dr. Duncan Elly Ochieng. 2022. "Firm Characteristics, Corporate Governance and Financial Leverage: A Critical Literature Review." *African Development Finance Journal* 4, no. 3: 78–103. https://uonjournals.uonbi.ac.ke/ojs/index.php/adfj/article/view/1321.

[15]. Kurnianti, Mega Ayu, Nurmala, and Aninta Kusuma Dewi. 2022. "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di BEI Tahun 2017-2020." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis* 2, no. 3: 602–8.

[16]. Kurniawan, Christy, and Rosita Suryaningsih. 2019. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Debt To Total Assets Ratio , Likuiditas , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan." *EQUITY : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 21, no. 2: 163–80.

[17]. Kurniawati. 2017. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Set Kesempatan Investasi (IOS) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 9, no. 2. http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10.

[18]. Li, Shan. 2020. "A Review of the Relationship between Agency Cost and Corporate Investment Efficiency." *American Journal of Industrial and Business Management* 10, no. 04: 734–48. https://doi.org/10.4236/ajibm.2020.104050.

[19]. Lusiani, Siti, and Muhammad Khafid. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Sturktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (February): 1043–55. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719.

[20]. Magdalena, Vania, and Estralitas Trisnawati. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, Dan Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ekonomi* 27, no. 03: 402–19. https://doi.org/10.24912/je.v27i03.888.

[21]. Maulita, Nova Ayu, and Nurma Gupita Dewi. 2023. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Bina Akuntansi* 10, no. 2: 432–45. https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.366.

[22]. Mawarid, Husnul, Nella Yantiana, Helisa Noviarty, and Sari Rusmita. 2024. "The Effect of Profitability and Firm Size on Earnings Quality with Good Corporate Governance as a Moderating Variable." *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi* 16, no. 2: 138–52. https://doi.org/10.47768/gema.v16i2.202403.

[23]. Nandika, and Sunarto. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas,

Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 13, no. 03: 910–20.

[24]. Puspitasari, Dilla Amalia, Hadi Pramono, Suryo Budi Santoso, and Ani Kusbandiyah. 2024. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Konservatisme, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 9, no. 1: 637. https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1759.

[25]. Safitri, Rahmadini, and Mayar Afriyenti. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 4: 3793–3807. https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319.

[26]. Salsabila, Novia Tatyana, Maidani Maidani, and Idel Eprianto. 2024. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 3: 1419–38. https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2422.

[27]. Sejati, Fajar Rina, Entar Sutisman, Dian Pertiwi, Sahrul Ponto, and Nurul Hidayah Syamsuddin. 2021. "Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)* 2, no. 2: 304–14. https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i2.p304-314.

[28]. Sijabat, Owin Hardiansyah, Vivi Iwanti Nursyirwan, and Yenni Cahyani. 2023. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bei 2018 – 2022." *Jurnal Ilmiah M-Progress* 13, no. 2: 165–79. https://doi.org/10.35968/m-pu.v13i2.1069.

[29]. Sumertiasih, Ni Putu Lia, and Gerianta Wirawan Yasa. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 5: 1301–16. https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p14.

[30]. Taruno, Singgih aji. 2013. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba: Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Dipublikasikan Agustus 2013." *Accounting Analysis Journal* 2, no. 3: 323–29.

[31]. Telaumbanua, Stefano Willy Kristian, and Eny Purwaningsih. 2022. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9: 3595–3601. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.868.

[32]. Wahyuni, Sri, and Risa Nur Aidah. 2022. "Measuring Financial Performance Islamic Banking During the Covid-19 Pandemic and Its Determinant Factors." *IOSR Journal of Economics and Finance* 13, no. 2: 10–17. https://doi.org/10.9790/5933-1302041017.

[33]. Wahyuni, Sri, Anita Dewi Tursinawati, Novi Dirgantari, and Ira Hapsari. 2022. "DETERMINANT FACTORS ANALYSIS OF COMPANY VALUE: (Empirical Study on Health Industry Sector during the Covid 19 Pandemic)." *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* 24, no. 4: 36–42. https://doi.org/10.9790/487X-2404013642.

[34]. Wati, Gahani Purnama, and I Wayan Putra. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba." *E-Jurnal*

Akuntansi Universitas Udayana 19, no. 1: 137–67.

[35]. Wijaya, Chandra Fredinand. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara." *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan* 3, no. 2.

[36]. Zejnullahu, Njomëza. 2021. "Principal-Agent Problems in Publicly Owned Enterprises: The Failure of the Shareholder." *Journal of Governance and Regulation* 10, no. 4: 70–83. https://doi.org/10.22495/JGRV10I4ART6.